



PUTUSAN

Nomor:67/Pdt.G/2024/MS-Bna.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

MAHKAMAH SYAR'İYAH BANDA ACEH

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama dalam tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara cerai gugat antara :

XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX, Tempat/ Tanggal Lahir Cunda/18 Mei 1985, Umur 39 tahun, NIK 1171035805850001, Jenis Kelamin Perempuan, Agama Islam, Warga Negara Indonesia, Pekerjaan Karyawan Honorer, Status Kawin, Pendidikan S1, XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX Baru Kota Banda Aceh. Dalam hal ini memberikan kuasa kepada **MARLIANITA, S.H.**, tempat/tanggal lahir P. Siantar 26-08-1968, umur 54 tahun, jenis kelamin Perempuan, Agama Islam, warga negara Indonesia, pekerjaan Advokat, status Kawin, Pendidikan S1, dan **RAHMAT FADLI, S.H., M.H.**, tempat/tanggal lahir Banda Aceh, 17 April 1992, umur 31 tahun, jenis kelamin laki-laki, Agama Islam, warga negara Indonesia, pekerjaan Advokat, Pendidikan S2, keduanya Advokat/Penasihat Hukum pada Lembaga "Restoratif Justice Working Group (RJWG)" beralamat di Jalan Ateuk Jawo No. 31 Gampong Ateuk Jawo, Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh. Berdasarkan Surat Kuasa Khusus tertanggal 8 Februari 2024, yang selanjutnya disebut **Penggugat**.

M e l a w a n :

XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX, Tempat/ Tanggal Lahir Banda Aceh/23 Maret 1988, Umur 44 tahun, Jenis Kelamin Laki-Laki, Agama Islam, Warga Negara Indonesia, Pekerjaan Wiraswasta, Status Kawin, Pendidikan SLTA, tempat tinggal

Halm 1 dari halm 14 Put.  
Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXKota Banda Aceh. Selanjutnya disebut Tergugat;

Mahkamah Syar'iyah tersebut ;

Setelah membaca dan mempelajari surat-surat perkara;

Setelah mendengar keterangan Penggugat/kuasanya, memeriksa bukti surat dan bukti saksi-saksi di muka sidang;

## DUDUK PERKARA

Bahwa, Penggugat telah mengajukan surat gugatan tertanggal 12 Pebruari 2024, dengan Register Perkara Nomor: 67/Pdt.G/2024/MS-Bna, yang telah terdaftar pada tanggal 13 Pebruari 2024, mengemukakan dalil-dalil setelah diadakan penyempurnaan selengkapny sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah, yang telah menikah pada tanggal 18 Mei 2003 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Darul Imarah Kab Aceh Besar sebagaimana Kutipan Akta Nikah Nomor : XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX 2016 yang telah dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Darul Imarah Kab Aceh Besar.
2. Bahwa setelah menikah Penggugat dengan Tergugat tinggal di rumah di lingkungan sekolah tempat Penggugat bekerja selama 3 (tiga) tahun kemudian sewa rumah di Lampoh Daya sekitar  $\pm$  4 (empat) tahun dan pada tahun 2023 Penggugat kembali ke rumah di lingkungan sekolah tempat Penggugat bekerja sedangkan Tergugat sewa kamar kost di Gampong Laksana;
3. Bahwa selama pernikahan, Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan sudah dikarunia 1 (satu) orang anak yaitu: XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX (perempuan, lahir 8 November 2020);
4. Bahwa awalnya, rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat terjalin harmonis, namun sejak setahun berlalunya pernikahan, mulai terjadi

Halm 2 dari halm 14 Put.  
Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

keributan karena masalah ekonomi karena Tergugat tidak memiliki pekerjaan sementara Penggugat hanya pegawai honorer di MIN. Tergugat juga memiliki sikap yang tidak stabil, terkadang baik terhadap Penggugat namun saat ada masalah Tergugat bersikap sangat kasar dan mengeluarkan kata-kata yang membuat Tergugat tertekan secara psikologis. Selain itu setiap ada permasalahan Tergugat sering mengadu kepada ibunya sehingga respon ibu Tergugat terhadap Penggugat tidak baik, sebaliknya Tergugat juga tidak menghargai ibu Penggugat.

5. Bahwa pada bulan Juni 2023 Penggugat kembali ke rumah dilingkungan sekolah tempat Penggugat bekerja karena sudah tidak sanggup menyewa rumah lagi sedangkan Tergugat awalnya menyatakan akan kembali ke Jakarta ke rumah orangtuanya sehingga Tergugat tidak ikut kembali ke rumah di lingkungan sekolah namun kemudian ternyata Tergugat tidak ke Jakarta dan memilih kost di Gampong Laksana. Meskipun sudah pisah rumah antara Penggugat dan Tergugat masih terjadi keributan karena masalah ekonomi. Anak memiliki kebutuhan hidup yang Harus dipenuhi sementara gaji Penggugat kecil dan sudah dipotong cicilan kredit sepeda motor setiap bulannya sehingga Penggugat minta Tergugat untuk membantu memenuhi kebutuhan anak. Tergugat selalu marah dan mengeluarkan kata-kata kasar yang melukai hati Penggugat sehingga akhirnya Penggugat tidak pernah lagi meminta Tergugat melaksanakan kewajibannya menafkahi anak dan Penggugat berusaha memenuhi kebutuhan anak seorang diri. Tergugat juga sering mengancam akan melaporkan Penggugat ke kepala sekolah tempat Penggugat bekerja karena melarang Tergugat bertemu anak padahal Penggugat tidak membatasi Tergugat bertemu anak. Dengan demikian sejak bulan Juni 2023 Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal dan tidak pernah bersama lagi sampai saat ini, Tergugat juga tidak pernah memberikan nafkah lahir dan bathin untuk Penggugat.

Halm 3 dari halm 14 Put.  
Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

6. Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pernah didamaikan oleh aparat Gampong Lampoh Daya namun tidak ada titik temu sehingga Penggugat berketetapan hati mengajukan gugatan cerai kepada Tergugat;
7. Bahwa berdasarkan alasan sebagaimana telah Penggugat kemukakan diatas, maka Penggugat sudah sampai pada kesimpulan bahwa hubungan perkawinan Penggugat dan Tergugat tidak dapat dipertahankan lagi. Tidak ada alasan yang membuat Penggugat bisa bertahan dalam kondisi rumah tangga yang seperti ini sehingga Penggugat berketetapan hati mengajukan gugatan Cerai ke Mahkamah Syar'iyah Banda Aceh.
8. Bahwa anak yang lahir dalam perkawinan Penggugat dan Tergugat yaitu XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX (perempuan, lahir 8 November 2020) masih belum mummayiz dan selama ini berada dalam asuhan Penggugat serta masih sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang Penggugat selaku ibunya, karena itu mohon ditetapkan berada dalam asuhan/hadhanah Penggugat selaku ibu kandungnya.
9. Bahwa untuk menjamin kelangsungan hidup dan masa depan anak tersebut, maka Tergugat sebagai ayahnya berkewajiban menanggung biaya hidup dan pendidikan anak tersebut yang memerlukan biaya sekurang-kurangnya sebesar Rp. 750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) perbulannya di luar biaya pendidikan dan kesehatan hingga anak dewasa dan mandiri dengan kenaikan 10 % (sepuluh persen) setiap tahunnya.

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Penggugat mohon agar Ketua/Majelis Hakim Mahkamah Syar'iyah Kota Banda Aceh, memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan dengan amar:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya ;
2. Menjatuhkan talak satu Ba'in Shughra Tergugat (XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX) terhadap Penggugat (XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX);

Halm 4 dari halm 14 Put.  
Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Menetapkan anak yang bernama  
XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX2020) berada dibawah  
pemeliharaan (hadhanah) Penggugat;
4. Menghukum Tergugat untuk menanggung biaya hidup dan  
pendidikan anak tersebut sebesar Rp. 750.000,- (tujuh ratus lima  
puluh ribu rupiah) perbulannya di luar biaya pendidikan dan kesehatan  
hingga anak dewasa dan mandiri dengan kenaikan 10 % (sepuluh  
persen) setiap tahunnya.
5. Membebankan biaya perkara menurut hukum;
6. Mohon putusan yang seadil-adilnya sesuai maksud dan tujuan  
gugatan ini;

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditentukan, Penggugat/kuasanya  
hadir menghadap di persidangan sedangkan Tergugat tidak datang  
menghadap sendiri kepersidangan dan juga tidak menyuruh orang lain  
sebagai wakil atau kuasanya yang sah meskipun ianya telah dipanggil dan  
tidak ternyata bahwa ketidakhadirannya itu disebabkan oleh suatu halangan  
yang sah atau hal-hal lain diluar kemampuannya. Oleh karena itu Majelis  
Hakim berpendapat bahwa tidak dapat diadakan mediasi terhadap perkara a  
quo, karena tidak hadirnya salah satu pihak dalam perkara ini yaitu Tergugat;

Bahwa, meskipun tidak hadirnya Tergugat kepersidangan dan tidak  
dapat dilakukan mediasi, namun Majelis Hakim tetap berupaya menyarankan  
Penggugat/kuasanya agar bersabar menunggu kepulangan Tergugat dan tetap  
mempertahankan ikatan perkawinannya, akan tetapi upaya tersebut tidak  
berhasil, kemudian Majelis menyatakan pemeriksaan perkara a quo dilanjutkan  
dengan diawali pembacaan surat gugatan Penggugat dimana isi dan dalil-  
dalilnya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa, Penggugat/kuasanya menyatakan tidak ada lagi menambahkan  
keterangannya dan mencukupkan dengan apa yang terurai diatas;

Halm 5 dari halm 14 Put.  
Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, untuk menguatkan dalil-dalilnya Penggugat /kuasanya mengajukan bukti tertulis berupa :

- Foto copy Kartu tanda penduduk atas nama Penggugat, yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kota Banda Aceh (bukti P.1);
- Foto copy Kutipan Akta Nikah Nomor :XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX Mai 2016, yang telah dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Darul Imarah (bukti P.2);

- Foto copy akta kelahiran atas nama XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh (bukti P.3), ketiga bukti tersebut telah diberikan meterai secukupnya serta telah dinazegeling oleh Kantor Pos kemudian asli telah diperlihatkan dipersidangan dan dicocokkan dengan foto copy nya ternyata sesuai dengan aslinya;

Bahwa, selain bukti surat tersebut, Penggugat juga mengajukan saksi/keluarga sebagai berikut :

1. XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX, lahir 05 Agustus 1969, agama Islam, pekerjaan sekretaris Gampong, tempat tinggal di XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX bawah sumpahnya telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :
  - Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat, karena mereka warga saksi dan benar mereka suami isteri yang telah dikaruniai seorang anak yang masih kecil;
  - Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat pada mulanya harmonis, namun sekitar 4 bulan yang lalu Penggugat dating kerumah saksi dan melaporkan ianya tidak rukun lagi dengan Tergugat yang kemudian saksi memanggil Tergugat untuk mendamaikan mereka,

Halm 6 dari halm 14 Put.  
Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ternyata saat saksi tanyakan pada mereka Penggugat mengatakan ianya tidak mau lagi dengan Tergugat lalu saksi tanyakan pada Tergugat dan Tergugatpun mengatakan ianya juga tidak berminat lagi untuk meneruskan rumah tangganya dengan Penggugat;

- Bahwa karena sama –sama tidak ingin lagi didamaikan maka saksi tidak melanjutkan usaha damai tersebut;
- Bahwa kini mereka sudah pisah tempat tinggal;I sekitar 4 bulan yang lalu;
- Bahwa Penggugat menurut pengamatan saksi ibu yang baik, sayang pada anaknya dan mampu mengurus anaknya;

2. XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX, lahir tanggal 10 Pebruari 1995, agama Islam, pekerjaan Swasta, Tempat tinggal di XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX dibawah sumpah menerangkan:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat, karena saksi adalah adik kandung Penggugat, benar antara penggugat dengan Tergugat suami isteri yang telah ddikaruniai seorang anak;
- Bahwa saksi pernah tinggal di rumah Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mula-mula harmonis namun sekitar awal tahun 2022 mulai kurang harmonis, hal ini saksi ketahui karena saksi sendiri yang melihat mereka cekcok mulut sekitar 6 kali dan pernah satu kali Tergugat melapor pada saksi tentang ianya pernah dipukul oleh Tergugat;
- Bahwa peenyebab dari kurang harmonisnya mereka adalah disamping factor ekonomi yang kurang, juga masalah Tergugat yang kurang perhatian terhadap keluarga, sehingga mereka sejak awal tahun 2023 mereka sudah pisah temlat tinggal;
- Bahwa Penggugat sayang pada anak, orangnya jujur, amanah dan mampu mengurus anak;

Bahwa, Penggugat/kuasanya dalam kesimpulannya menyatakan secara lisan tidak ada lagi yang akan disampaikan di persidangan dan tetap pada gugatan yaitu ingin bercerai dengan Tergugat;

Halm 7 dari halm 14 Put.  
Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, untuk mempersingkat uraian putusan ini, maka selanjutnya ditunjuk kepada hal hal sebagaimana termuat dalam berita acara sidang yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

## TENTANG HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagai tersebut di atas;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah perkara perkawinan, maka berdasarkan pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perobahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Pengadilan Agama berwenang memeriksa, mengadili dan memutuskan perkara a quo;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.2 (akta otentik/akta nikah) yang merupakan syarat mutlak (*conditio sine qua non*) mengajukan gugatan perceraian, ternyata Penggugat dan Tergugat masih terikat dalam perkawinan yang sah, dengan demikian Penggugat dan Tergugat adalah pihak-pihak yang berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in judicio*);

Menimbang, bahwa Penggugat memberi kuasa kepada kepada **MARLIANITA, S.H.**, tempat/tanggal lahir P. Siantar 26-08-1968, umur 54 tahun, jenis kelamin Perempuan, Agama Islam, warga negara Indonesia, pekerjaan Advokat, status Kawin, Pendidikan S1, dan **RAHMAT FADLI, S.H., M.H.**, tempat/tanggal lahir Banda Aceh, 17 April 1992, umur 31 tahun, jenis kelamin laki-laki, Agama Islam, warga negara Indonesia, pekerjaan Advokat, Pendidikan S2, keduanya Advokat/Penasihat Hukum pada Lembaga "Restoratif Justice Working Group (RJWG)" beralamat di Jalan Ateuk Jawo No. 31 Gampong Ateuk Jawo, Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh. Berdasarkan Surat Kuasa Khusus tertanggal 8 Februari 2024, telah menyebutkan dengan jelas dan spesifik surat kuasa tersebut untuk beracara di Mahkamah Syar'iyah

Halm 8 dari halm 14 Put.  
Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Banda Aceh, nama pihak, kualitas dan kedudukan pihak, pokok perkara dan Mahkamah Syar'iyah Banda Aceh tempat berperkara. Dengan demikian surat kuasa tersebut adalah sesuai dengan ketentuan pasal 147 ayat (1) R.Bg jo. Surat Edaran Mahkamah Agung nomor 01 Tahun 1971 Dan Surat Edaran Mahkamah Agung nomor 6 Tahun 1994;

Menimbang, bahwa pemberi kuasa dari Pemohon dan penerima kuasa telah mempedomani petunjuk sesuai pasal 147 ayat (1) dan (3) R.Bg/123 HIR, jjs pasal 1 ayat (1),(2), pasal 2 ayat (1) dan (2), pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat dan Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 73/KMA/HK.01/IX/2015, tanggal 25 September 2015. Atas dasar tersebut maka para penerima kuasa pihak Penggugat secara formil telah memiliki legal standing yang sah untuk bertindak mewakili kliennya dalam proses perkara ini di Mahkamah Syar'iyah Banda Aceh;

Menimbang, bahwa pemanggilan terhadap Penggugat/kuasanya dan Tergugat telah dilaksanakan, terhadap panggilan tersebut, Penggugat hadir kuasanya dipersidangan sedangkan Tergugat tidak pernah hadir dan tidak mengutus wakil atau kuasanya yang sah di persidangan, meskipun ianya telah dipanggil secara sah dan patut, dan ketidakhadirannya itu tanpa alasan yang sah menurut hukum atau hal-hal lain diluar kemampuannya;

Menimbang, bahwa ketidakhadiran Tergugat tersebut dipandang tidak mempunyai alasan hukum yang sah, oleh karenanya Majelis Hakim dapat memeriksa dan memutus perkara ini tanpa hadirnya Tergugat (verstek) sesuai dengan ketentuan pasal 149 ayat (1) R.Bg. jo. Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 9 Tahun 1964;

Menimbang, bahwa karena Tergugat tidak pernah hadir maka Majelis berkesimpulan upaya mediasi tidak dapat dilaksanakan karena mediasi hanya dapat dilaksanakan bila kedua belah pihak hadir, dengan demikian ketentuan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 01 Tahun 2016 telah terpenuhi, namun Majelis Hakim selama dalam persidangan telah berusaha secara optimal mendamaikan dengan memberikan saran kepada Penggugat untuk tidak

Halm 9 dari halm 14 Put.  
Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bercerai dan bersabar menunggu kepulangan Tergugat guna untuk mempertahankan ikatan perkawinannya, namun upaya tersebut tidak berhasil, dengan demikian kehendak Pasal 65 dan pasal 82 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 telah terpenuhi jo.pasal 143 ayat (1) dan (2) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Tahun 1991;

Menimbang, bahwa oleh karena upaya damai tidak berhasil, maka pemeriksaan dilanjutkan dengan pembacaan surat gugatan Penggugat dalam sidang tertutup untuk umum, sesuai dengan ketentuan pasal 33 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. pasal 80 ayat (2) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa pertama-tama harus dipertimbangkan adalah tentang hubungan hukum, maka berdasarkan alat bukti tertulis (P.2) yang diajukan Penggugat, Majelis Hakim berpendapat bahwa alat bukti tersebut merupakan fotokopi sah dari suatu akta otentik yang telah dinazagelen dan dilegalisir, setelah diteliti oleh Majelis Hakim ternyata sesuai dengan aslinya, dan alat bukti tersebut memuat keterangan yang menguatkan dan relevan dengan gugatan Penggugat, dengan demikian alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini adalah perkara perceraian walaupun Tergugat tidak pernah hadir kepersidangan, namun Penggugat dibebani wajib bukti, dan untuk itu telah didengar keterangan saksi/saksi keluarga sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa setelah membaca gugatan Penggugat dan mendengar keterangan Penggugat serta keterangan para saksi di persidangan bahwa yang menjadi pokok perkara dari gugatan ini adalah telah terjadinya ketidak harmonisan dalam rumah tangga, sehingga tidak pernah kumpul lagi

Halm 10 dari halm 14  
Put. Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bersama lebih dari 4 bulan lamanya dan Tergugat tidak pernah memberikan/mengirimkan nafkah untuk Penggugat ;

Menimbang, bahwa kesaksian para saksi yang diajukan oleh Penggugat tersebut secara formil dapat diterima karena telah disumpah, sedangkan materi kesaksiannya akan dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa saksi-saksi Penggugat telah memberikan keterangan di bawah sumpah dari apa yang dilihat dan didengar oleh saksi sendiri ternyata bersesuaian dan sejalan dengan dalil-dalil gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan hal-hal yang dipertimbangkan di atas, maka Majelis menemukan fakta dalam perkara ini sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah dan telah dikaruniai seorang anak yang masih kecil;
2. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada mulanya rukun damai, namun sekitar akhir tahun 2022 mulai kurang harmonis karena factor ekonomi;
3. Bahwa sejak ketahuan tersebut Tergugat pergi dan tidak pernah pulang lagi pada Penggugat yang hingga kini sudah lebih 4 bulan;

Menimbang, bahwa apabila dalam rumah tangga, kedua belah pihak suami isteri sudah tidak lagi berkeinginan untuk hidup menyatu secara rukun damai dan mereka sudah pisah tempat tinggal lebih 4 bulan, hal tersebut menunjukkan bahwa ikatan batin mereka telah putus dan tidak mungkin dapat mewujudkan tujuan perkawinan yang sakinah, mawaddah dan rahmah, sehingga mempertahankan rumah tangga yang demikian tidaklah mendatangkan kemaslahatan, justru akan menimbulkan ketidakpastian berkepanjangan dan kemudratan bagi kedua belah pihak suami isteri, hal mana dalam bentuk yang bagaimanapun kemudratan itu harus dihindari sedapat mungkin, sesuai dengan kaedah fiqh yang diambil alih menjadi pendapat majelis

artinya “ Kemudratan harus dihindarkan sedapat mungkin “.

Halm 11 dari halm 14  
Put. Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

*Mengantisipasi dampak negatif harus diprioritaskan daripada mengejar kemashlahatan (yang belum jelas).; Al-Asybah Wa An-Nazhoir, Halaman 62;*

Menimbang, bahwa pada dasarnya menurut ajaran Islam perceraian adalah perbuatan yang tidak terpuji, namun demikian dalam hal hukum-hukum Allah sudah tidak bisa ditegakkan lagi dalam rumah tangga karena tiadanya lagi rasa cinta dari salah satu pihak kepada pihak lainnya, maka perceraian dibolehkan, sesuai dengan doktrin hukum Islam yang tercantum dalam kitab kitab Ghoyatul Marom hal. 162 yang artinya :

*Apabila ketidaksukaan isteri terhadap suaminya itu sudah sedemikian rupa, maka Hakim dapat menjatuhkan talak terhadap isterinya dengan Talak Satu Bain Shughro)*

Disamping itu sejalan dengan pendapat pakar hukum Islam dalam Kitab Fiqh Sunnah Juz II halaman 290 :

*Artinya: “ ..... Apabila gugatan isteri tersebut sah terbukti di hadapan Majelis Hakim dengan bukti yang diajukan oleh isteri (dhi. Penggugat ), atau berdasarkan pengakuan suami (dhi. Tergugat ) sedangkan dalil/posita yang menyatakan bahwa telah terjadi sesuatu yang menyakitkan itu menyebabkan isteri tidak sanggup lagi bermu'asyarah secara langgeng dengan suaminya, demikian pula Majelis Hakim telah berupaya secara optimal mendamaikan kedua belah pihak ternyata tidak tercapai, maka hakim dapat menjatuhkan talak satu bain terhadap isteri (dhi. Penggugat) ;*

Menimbang, bahwa pecahnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat juga dapat dilihat dari sikap Penggugat sejak diajukannya gugatan cerai ini ke Mahkamah Syar'iyah Banda Aceh sampai dengan tahap akhir proses di persidangan tidak ternyata Penggugat berubah sikap dan bersedia rukun kembali dengan Tergugat, hal mana merupakan petunjuk bahwa perselisihan dan petengkaran antara Penggugat dengan Tergugat telah berlangsung terus menerus , serta Penggugat menyatakan tidak ingin lagi hidup bersama dalam membina rumah tangga yang ada;

Menimbang bahwa dengan mengesampingkan doktrin *matrimonial guilt*, yakni tanpa mempertimbangkan lagi siapa yang benar dan siapa yang salah sehingga timbul sengket rumah tangga dalam perkara ini, maka berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, sesuai dengan doktrin *marriage breakdown*,

*Halm 12 dari halm 14  
Put. Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

penyelesaian yang dipandang adil dalam perkara a quo adalah perceraian, sesuai dengan pendapat ahli Fiqih dalam kitab Madaa Hurriyah Az-Zaujain Fi Ath-Thalaq, Juz I halaman 83 yang artinya :

*"Islam telah memilih lembaga perceraian ketika kehidupan rumah tangga telah goncang serta sudah dianggap tidak bermanfaat lagi nasehat dan perdamaian dimana hubungan suami isteri telah hampa, karenanya meneruskan perkawinan berarti menghukum salahsatu pihak dengan penjara yang berkepanjangan. Hal itu berarti tindakan yang bertentangan dengan rasa keadilan".*

Menimbang, bahwa berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat seandainya rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang digambarkan di atas tetap dipertahankan maka akan lebih banyak mafsadatnya dari pada manfaatnya, dengan demikian rumah tangga yang kekal, bahagia, sakinah, mawaddah berlandaskan rahmah sebagaimana petunjuk Al-Quran dalam surat Ar-Rum ayat 21 dan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974, jo pasal 3 Kompilasi Hukum Islam tidak akan terwujud, oleh karena itu gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat patut dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis menilai bahwa dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah pecah (Marriage breakdown) yang sulit untuk dirukunkan lagi, dengan demikian alasan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat telah sesuai dengan pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam. oleh karena itu gugatan Penggugat sudah sepatutnya dikabulkan;

Menimbang, bahwa disamping perceraian Penggugat juga menuntut agar anak yang bernama : XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX yang lahir tanggal 08 Nopember 2020), berada dibawah asuhan dan pemeliharannya Penggugat;

Menimbang, anak adalah amanah dan karunia Allah SWT, maka anak dianggap sebagai harta kekayaan yang paling berharga. Oleh karena itu anak juga harus senantiasa dijaga dan dilindungi, karena dalam diri anak melekat

Halm 13 dari halm 14  
Put. Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.





## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

harkat, martabat, dan hak-hak dasar manusia yang harus dijunjung tinggi, dan disisi lain sebagaimana dimaksud dalam ketentuan pasal 1 angka (2) undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 Tentang perlindungan anak, setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, untuk tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi;

Menimbang, bahwa untuk merealisasikan maksud tersebut di atas, diperlukan usaha yang konsisten dan berkesinambungan dari kedua orang tuanya atau dari orang yang menjadi pegasuh utamanya dalam melaksanakan tugas memelihara dan mendidik sampai anak tersebut dewasa atau mandiri,

Menimbang, bahwa mengingat sedemikian pentingnya pemeliharaan anak, dan karena hadhanah adalah pekerjaan yang membutuhkan tanggung jawab penuh, maka syari'at telah memberikan syarat: bahwa seorang hadhin (pemelihara dan pengasuh anak) haruslah orang yang sudah dewasa, berakal, memiliki kemampuan dalam memelihara, mengasuh, merawat, dan mendidik, dapat amanah, berakhlak baik, dan tidak terganggu ingatannya;

Menimbang, bahwa untuk menentukan siapa yang lebih berhak sebagai pemegang hak hadhanah (hadhin) terhadap anak tersebut, Majelis Hakim mendasarkan kedekatan hubungan batin antara anak dengan ibu bapaknya, dan yang menyangkut dengan sifat dan sikap orang yang mengasuh, yang kesemuanya bermuara kepada untuk kepentingan, kemaslahatan, dan masa depan anak tersebut, baik dari segi perkembangan mental, Spiritual, akhlak dan agama anak itu sendiri. Dan berdasarkan fakta-fakta hukum tersebut diatas, antara Penggugat dan Tergugat sama-sama orang baik secara agama, hukum dan adat walaupun kadang-kadang masih ada emosional dari kedua belah pihak yang masih dipengaruhi oleh factor umur, dengan demikian secara umum Penggugat dan Tergugat sama-sama berhak sebagai pemegang hak hadhanah (hadhin) terhadap anak tersebut;

Halm 14 dari halm 14  
Put. Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)





## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Majelis Hakim memandang perlu mengemukakan norma dasar pemeliharaan dan pengasuhan anak (hadhanah) adalah berdasarkan Pasal 41 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang menyatakan bahwa “akibat putusnya perkawinan karena perceraian ialah: a. Baik ibu atau bapak tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak”, Pasal 51 ayat (2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang menyatakan bahwa “gagah... putusnya perkawinan, seorang wanita mempunyai hak dan tanggungjawab yang sama dengan mantan suaminya atas semua hal yang berkenaan dengan anak-anaknya dengan memperhatikan kepentingan terbaik bagi anak,”; Pasal 14 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang berbunyi “Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir”, dengan demikian baik ayah maupun ibu mempunyai hak yang sama sebagai hadhin anaknya pasca bercerai;

Menimbang, bahwa di persidangan telah terungkap dalam diri pribadi Penggugat sebagai ibu kandung yang baik dari anak tersebut, tidak ditemukan suatu sifat dan sikap tercela, dan selama anak tersebut berada dalam penguasaan Penggugat, dengan demikian menurut Majelis Hakim Penggugat masih layak dan mampu untuk mengasuh dan merawat anak tersebut. Dengan kata lain Penggugat dipandang cakap dan berkemampuan secara lahir batin untuk mengasuh dan merawat anak tersebut dengan baik. Oleh karenanya demi kepentingan dan kemaslahatan anak tersebut, serta untuk menjamin terpeliharanya keselamatan jasmani dan rohani dari anak tersebut sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 2 huruf b Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 105 huruf (a) dan Pasal 156 huruf (a) Kompilasi Hukum Islam “Dalam hal terjadinya perceraian: a.

Halm 15 dari halm 14  
Put. Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemeliharaan anak yang belum mumayyiz atau belum berumur 12 tahun adalah hak ibunya”, yang dihubungkan dengan perkara ini maka anak Penggugat dan Tergugat yang masih berumur 3 tahun lebih, maka anak tersebut belum mumayyiz atau belum berumur 12 tahun.

Menimbang, bahwa majelis hakim perlu mengemukakan hujai syarayah (dalildalil syaura) yang berhubungan dengan hak pengasuhan dan pemeliharaan anak (hak hadhanah).yaitu:

Pendapat Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, dalam kitabnya Al Fiqh Al Islam wa Adillatuh, Jilid VII, hal. 719-720: “Sesungguhnya secara berturutan orang yang paling berhak mengasuh seorang anak, adalah ibunya akibat terjadinya pemeraian atau kematian, kecuali ibunya tersebut karena keluar dari Islam (murtad) atau melakukan perbuatan yang dianggap asusila seperti berbuat zina, menjadi penyanyi, pencuri atau penari, atau karena tidak bertanggung jawab pada anaknya tersebut seperti keluar rumah setiap saat dan meninggalkan anak tersebut sampai terlantar”.

Dari Mu’awiyah bin Haidah Al-Qusyairi ra, beliau bertanya kepada Nabi : “wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak aku perlakukan dengan baik ?. Nabi menjawab : ibumu. Lalu siapa lagi ? Ibumu. Lalu siapa lagi ? Ibumu. Lalu siapa lagi ? ayahmu, lalu yang lebih dekat setelahnya dan setelahnya (HR.Al Bukhari dalam Adabul Mufrad).Menurut Imam Al-Qurthubi hadist tersebut menunjukkan kecintaan dan kasih sayang terhadap seorang ibu, harus tiga kali lipat besarnya dibandingkan terhadap seorang ayah, karena kesulitan dalam menghadapi masa hamil, kesulitan saat melahirkan dan kesulitan saat menyusui dan merawat anak hanya dialami oleh seorang ibu, sehingga ibu memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan ayah. Berkenaan dengan hadits tersebut di atas belakangan ini ada penelitian biologi molekuler terbaru oleh Team 18 MIT, yang menemukan bahwa seorang ibu mewariskan 75% unsur geneticnya kepada anak, sedangkan ayah hanya 25 %, oleh karena sifat baik, kecerdasan dan kesolehan seorang anak sangat ditentukan oleh sifat ibunya. Disamping itu juga di dalam sel-sel manusia terdapat sebuah organel yang

Halm 16 dari halm 14  
Put. Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memiliki fungsi strategis, Namanya mitokondria. Mitokondria adalah salah satu bagian sel yang memiliki DNA sendiri, Mitokondria hanya dimiliki oleh seorang ibu, tidak oleh ayah, karena mitokondria berasal dari sel telur bukan dari sperma, itulah sebabnya investasi ibu dalam diri anak 75 %, tanpa kehadiran Mitokondria hidup akan hampa, tidak ada energi yang mampu menggelora semangat. oleh karena itu jangan heran jika kontak batin antara ibu dengan anaknya sangat kuat dan intens. Jarak jauh apapun tidak bisa menghalangi sensitivitas hati seorang ibu, dengan kata lain perasaan ibu terhadap anaknya bagaikan perasaan dia terhadap dirinya sendiri. Norma hujaj syar'iyah tersebut dan pendapat para ahli tersebut di atas diambil alih menjadi pertimbangan Majelis Hakim, dan dari Hujaj syar'iyah tersebut dipahami bahwa yang berhak mengasuh anak yang belum tamyiz adalah ibunya dan apabila anak tersebut sudah tanwiz, boleh memilih antara ibu atau ayahnya, selama ibunya tidak berkelakuan buruk sekali atau sangat melalaikan kewajibannya terhadap anaknya (pasal 49 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974) dan pasal 156 huruf C Kompilasi Hukum Islam yang dikatakan ibu bisa kehilangan hak asuh anaknya, apabila tidak dapat menjamin keselamatan jasmani dan Rohani anak tersebut, yang mana norma hujaj syar'iyah tersebut diatas diambil alih menjadi pertimbangan Majelis Hakim, dan dari Hujaj syar'iyah tersebut dapat dipahami bahwa yang berhak mengasuh anak yang belum tamyiz adalah ibunya dan apabila anak tersebut sudah tanwiz, boleh memilih antara ibu atau ayahnya, selama ibunya tidak melakukan perbuatan yang tercela atau perbuatan yang membuat anak tersebut terlantar;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka petitum tentang hak asuh anak oleh Penggugat dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa sekalipun demikian karena pemeliharaan dan pengasuhan anak adalah semata-mata ditujukan untuk kepentingan, kemaslahatan dan masa depan anak tersebut, maka akan lebih baik jika anak yang bersangkutan tetap mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya secara langsung, oleh karena itu Majelis Hakim berpendapat lebih patut dan adil jika kedua orang tuanya juga mendapatkan hak yang sama

Halm 17 dari halm 14  
Put. Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menurut kepatutan untuk tetap dapat memperhatikan perkembangan baik fisik maupun mental anak tersebut, hal ini didasari pemikiran agar hubungan silaturahmi antara anak dengan kedua orang tuanya tetap terjaga dengan baik;

Menimbang, bahwa meskipun anak tersebut berada dalam pengasuhan dan pemeliharaan (hadhanah) Penggugat, Majelis Hakim perlu menegaskan dan memerintahkan agar Penggugat memberikan hak kepada Tergugat sebagai ayahnya untuk dapat bertemu, mengajak jalan-jalan dan membawa menginap anak tersebut pada waktu-waktu tertentu menurut kepatutan dengan sekurang-kurangnya sepengetahuan atau seizin Penggugat sebagai pemegang hak hadhanahnya. Dengan lain kata Penggugat wajib tetap memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk keperluan tersebut secara arif dan bijak atau tanpa menghilangkan hak dan kewajiban Tergugat selaku ayah kandungnya dan jika Penggugat tidak memberikan akses tersebut, maka Tergugat dapat mengajukan gugatan pencabutan hak asuh anak pada Penggugat ke Mahkamah Syar'iyah / Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa mengenai nafkah anak yang digugat oleh Penggugat pada mulanya sejumlah Rp750.000,-(Tujuh ratus lima puluh ribu rupiah).-dan dalam hal ini Tergugat tidak dapat didengar tanggapannya karena tidak pernah hadir;

Menimbang bahwa sebagai Tergugat yaitu selaku ayah dari anak yang bernama XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXperempuan yang lahir tanggal 08 Nopember 2020), maka Tergugat berkewajiban memberi nafkah menurut kemampuan kepada anaknya yang masih belum dewasa, halmana sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan hadits Nabi yang tercantum dalam kitab Muhadzdzab juz II halaman 166 : yang artinya:

*"Telah datang seorang laki-laki menghadap Rasulullah saw. lalu berkata: 'Aku punya dinar (uang)'. Rasulullah bersabda: 'Nafakahkanlah bagi dirimu'. Laki-laki tadi berkata lagi: 'Masih ada sisanya'. Rasulullah bersabda: 'Nafakahkanlah untuk anakmu'. Laki-laki tadi berkata: 'Masih ada sisanya'. Rasulullah bersabda: 'Nafakahkanlah untuk isterimu'. Laki-laki tadi berkata lagi: 'Masih ada sisanya'. Rasulullah bersabda: 'Nafakahkanlah untuk pembantumu'. Laki-laki tadi berkata: 'Masih ada sisanya'. Rasulullah akhirnya bersabda: 'Engkau lebih tahu cara menggunakannya'".*

Halm 18 dari halm 14  
Put. Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Tergugat walaupun belum mempunyai pekerjaan tetap dan Penggugatpun tidak dapat membuktikan jumlah dari pendapatan dari Tergugat, namun Tergugat tetap berkewajiban memberikan nafkah untuk anaknya, dalam hal ini Penggugat menuntut nafkah anak tersebut adalah Rp750.000,- (Tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) adalah wajar, diluar biaya pendidikan dan kesehatan dalam amar putusan ini, hal sesuai dengan petunjuk dalam Surat Edaran Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka gugatan Penggugat dalam hal ini dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena gugatan Penggugat telah dikabulkan oleh majelis hakim, maka diperintahkan kepada Tergugat untuk memenuhi kewajibannya yang menjadi hak Penggugat kepada Penggugat sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa perkara ini menyangkut perkara perceraian yang merupakan bagian dari perkawinan maka sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 dan Pasal 90 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 serta Pasal 91A ayat (5) Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 semua biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat segala peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dalil-dalil hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

## M E N G A D I L I

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara sah dan patut, tidak hadir.
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan Verstek.
3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX Abidin) terhadap Penggugat (XXXXXXXXX AbidinS).
4. Menetapkan hak asuh anak Penggugat dan Tergugat yang bernama : XXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXX 08 Nopember 2020), dibawah asuhan dan pemeliharaan Penggugat.

Halm 19 dari halm 14  
Put. Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

5. Menetapkan nafkah se orang anak Penggugat dan Tergugat tersebut di atas minimal sejumlah Rp750.000,- (Tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) setiap bulan, diluar biaya pendidikan dan kesehatan dengan penambahan 10% setiap tahunnya.
6. Menghukum Tergugat untuk menyerahkan nafkah se orang anak tersebut di atas minimal sejumlah Rp750.000,- (Tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) setiap bulan melalui Pengugat.
7. Membebaskan Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp.317.500,- (Tiga ratus tujuh belas ribu lima ratus rupiah).-

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Rabu, tanggal 06 Maret 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 25 Sya'ban 1445 Hijriyah oleh kami, Bukhari., S.H., sebagai Ketua Majelis, Drs. Said Safnizar, M.H. dan Drs. Zukri, S.H. , masing-masing sebagai Hakim Anggota. Putusan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum dan disampaikan kepada para pihak melalui System Informasi Pengadilan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2024 bertepatan dengan tanggal 08 Ramadhan 1445 Hijriah, oleh ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Mahdi Hamzah, S.H. serta dihadiri oleh Penggugat secara elektronik tanpa hadirnya Tergugat.

Ketua Majelis,

**Bukhari, S.H.**

Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

**Drs. Said Safnizar, M.H.**

**Drs. Zukri, S.H.**

Panitera Pengganti,

Halm 20 dari halm 14  
Put. Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.





**Mahdi Hamzah, S.H.**

**Rincian Biaya perkara :**

1. Biaya Pendaftaran	Rp	30.000,.
2. Biaya Proses	Rp.	75.000,-
3. Biaya Panggilan	Rp.	166.500,-
4. Pengandaan	Rp	6.000,-
5. PNBP	Rp	20.000,-
6. Biaya Redaksi	Rp	10.000,.
7. Biaya materai	Rp	10.000,-

---

J u m l a h	Rp	317.500.-
-------------	----	-----------

(Tiga ratus tujuh belas ribu lima ratus rupiah)

Halm 21 dari halm 14  
Put. Nomor 67/Pdt.G/2024/MS.Bna.